

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE “TGT” DENGAN TEKNIK TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Ahmad Yasin

158620600227/IV/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

01ahmadyasin@gmail.com

Artikeleni dibuat untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampuh Muhammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe “TGT” dengan teknik tutor sebaya terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik tutor sebaya yang melibatkan semua anggota kelas di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe “TGT” dengan teknik tutor sebaya lebih meningkatkan hasil belajar nya daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah diadakan pembelajaran kooperatif tipe “TGT” dengan menggunakan teknik tutor sebaya, prestasi belajar siswa meningkat daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Kata kunci: Tutor sebaya, Kooperatif tipe TGT

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia pada kenyataannya belum ada kabar yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari peringkat Indonesia dalam menempati peringkat di bawah Malaysia dan Singapura. Kualitas pendidikan di Indonesia mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan keinginan dalam mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan dengan meningkatkan kinerja pendidik.

Saat ini pemerintah sudah mengadakan berbagai seminar untuk mengupdate wawasan dan pengetahuan pendidik, tetapi prestasi belajar siswa masih terbilang rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas 3 di SD N Tambak Rejo II yang belum mencapai KKM. Prestasi belajar yang belum optimal ini diduga karena proses pembelajaran yang belum maksimal.

Disisi lain faktor yang mempengaruhi yaitu gaya belajar pendidik dalam memberi materi terkesan membosankan, karena faktor bosan akan menghambat proses transfer ilmu ke peserta didik terutama pada materi Matematika. dalam faktor tersebut membuat

beberapa peserta didik mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal akademik dalam mendalami pemahaman dalam mengatasi beberapa soal matematika. Hal ini mengakibatkan dengan beberapa faktor yakni pendalaman materi oleh guru monoton membosankan, peserta didik malu bertanya pada saat pelajaran, peserta didik dengan percaya diri ingin bertanya pada teman sebayanya.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan akar dari masalah yang ada yakni (1) siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran Matematika yang terkesan momok; (2) minat belajar siswa terhadap matematika rendah; (3) pembelajaran belum maksimal; (4) guru dalam melakukan pentransferan dalam pembelajaran kurang berinteraksi dengan siswa yang mengakibatkan siswa lebih percaya diri bertanya pada teman sebayanya.

Dari permasalahan di atas harus dicarikan solusi yang dapat ditawarkan adalah peningkatan pola belajar siswa. Pola belajar sendiri banyak dikemukakan oleh beberapa ahli.

Tutor Sriyono (dalam Roestiyah, 2000:106) pola belajar merupakan penguasaan materi yang dapat membantu siswa dalam belajar, pola belajar dapat dibedakan menjadi pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar mandiri, pola belajar diskusi dan lain-lain. Dan pola belajar tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan memiliki tujuan khusus yakni penerapan teknik tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui interaksi siswa dan respon siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat yakni 1) penelitian ini bermanfaat bagi siswa guna meningkatkan prestasi belajar, respon dalam pembelajaran, dan interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan membuat siswa dapat terbantu dalam setiap pembelajaran nya yang kurang paham dengan penjelasan dari guru, ,melalui teknik tutor sebaya.2) menjadikan sebagai bahan pengalaman dalam pembelajaran oleh guru guna mencetak siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dan mempunyai kompetensi yang tinggi pula.3) manfaat bagi sekolah yaitu menjadikan sumber dan data untuk peningkatan pembelajaran matematika di sekolah dasar SD N Tambak Rejo II.

Sebenarnya guru dalam pembelajaran matematika sudah mengupayakan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa dalam belajar. Beberapa hal dalam usaha yang dilakukan belum memperlihatkan pencapaian yang maksimal, dengan di aplikasikan nya teknik tutor sebaya ini di harapkan nilai siswa yang kurang pandai tidak terlalu jauh sama nilai siswa yang pandai. Untuk itu peneliti memanfaatkan siswa yang pandai untuk membimbing siswa yang kurang pandai.

Menurut Kuswaya Whardit (dalam Anonim, 2010) mengemukakan bahwa:

Pengertian tutor sebaya merupakan seorang siswa yang kemampuan akademiknya lebih tinggi dari siswa yang lain untuk membantu teman yang lain dalam lingkup jenjang kelas yang sama. Terutama pada saat pembelajaran matematika yang dianggap sulit yaitu dalam pembahasannya. Dalam hal yang dibidangi si tutor, siswa akan lebih memahami penjelasan melalui bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Dalam sebab yang seperti inilah di terapkan dalam mempermudah pembahasan pembelajaran matematika.

Guru di saat ini berlomba untuk menggunakan pembelajaran inovatif, yang dimana inovatif ini menjadi barang yang ingin di pelajari oleh guru dan dipraktikkan di pembelajaran kelas inovatif, inovatif sendiri berasal dari kata sifat inovasi (innovation) yang berarti pembaharuan.

Pembelajaran inovatif diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dan teknik pembelajaran kooperatif sendiri termasuk dalam pembelajaran inovatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satunya adalah tipe "TGT" (*Teams-Games-Tournament*). TGT sendiri merupakan pembelajaran kombinasi antar individu dan kooperatif.

Pendapat Saco (2006), dalam TGT perolehan skor siswa dengan permainan yang berkelompok dengan anggota tim yang lain. Penyusunan permainan ini dapat dibentuk seperti kuis oleh pendidik yang dapat berupa pertanyaan yang dapat mengaitkan pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (Identitas kelompok mereka).

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Dalam hal ini di terapkan proses pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya dengan pengendalian

meningkatkan hasil belajar, karena dalam pembelajaran model TGT ini memberikan kemudahan memahami materi yang susah dengan penjelasan yang guru berikan melalui teman sebaya nya, dan memberikan suasana baru yang menyenangkan dengan memberikan materi sambil bermain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disamping itu siswa yang kurang pandai tidak malu dan merasa takut untuk bertanya pada guru, disamping itu guru hanya sebagai fasilitator, dan siswa yang tidak mempunyai minat dengan pelajaran matematika, akan tertarik untuk belajar matematika.

Zimmerman dan Risemberg (dalam Sungur & Tekkaya, 2006) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperbolehkan siswa menjadi pembelajar yang bebas sangat berhubungan dengan akademis. Dengan demikian siswa yang tidak mempunyai rasa berani bertanya pada guru, akan merasa percaya diri bertanya pada teman sebaya nya, dengan demikian siswa yang kurang pandai bisa meningkatkan hasil belajar nya, jika melakukan pembelajaran dengan teknik tutor sebaya dengan dibandingkan dengan teknik konvensional.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dalam penuturan Amir dalam Siswono (2008) penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian yang berproses pada pembelajaran di kelas dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan rancangan *placebo*. *Placebo* merupakan istilah yang dapat di artikan pemberian obat yang tidak berdampak apa-apa namun dapat menimbulkan sugesti, *placebo* sendiri berguna sebagai pembeda pembandingan dalam menghindari perasaan dibedakan yang biasa nya dirasakan kelompok pembandingan.

Menurut Amir dan Kurniawan (2016), prosedur PTK yang dilakukan secara terinci 1) perencanaan yang dibagi menjadi a) membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pembuatan Lembar Kerja Siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya. b) pembuatan lembar observasi untuk memantau hasil belajar siswa, respon siswa dalam pembelajaran, dan intraksi siswa dalam pembelajaran berlangsung. c) pembuatan jurnal untuk di isi guru terkait pengembangan siswa. d) guna mengetahui hasil belajar, interaksi pembelajaran dan, respon dalam pembelajaran guru membuat tes pembelajaran dan penskoran sebagai pedoman. 2) pelaksanaan dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan dengan melaksanakan skenario yang ada di pembelajaran sesuai dengan yang ada di dalam RPP. 3) observasi, pada tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui hasil belajar siswa, interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan teknik tutor sebaya. 4) refleksi, dengan merefleksi peneliti mengumpulkan data pada tahap observasi dengan menganalisis hasil belajar siswa dengan sesuai yang ada di indikator serta melalui jurnal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Tambak Rejo II tahun ajaran 2018-2019, yang terdiri dari 55 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Mengacu karakteristik populasi dan kecilnya peluang dalam pengecekan individu, maka sampel yang di ambil menggunakan teknik random sampling terhadap setiap kelas dan dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi minat belajar, interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta respon siswa dalam menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tutor sebaya sebagai penunjang nya.

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2006:130). Dalam menentukan pengumpulan data, peneliti menggunakan Tes, Observasi, Dokumentasi proses dan hasil tindakan untuk pengambilan data. dalam mengumpulkan data, peneliti

membuat rician sebagai berikut 1) hasil penyekoran belajar siswa dalam bentuk data serta interaksi siswa di ambil dari tes pembelajaran, yang pengukurannya berdasarkan kategori berani bertanya pada guru. 2) proses aktifitas, minat dan interaksi siswa kepada guru pengambilan data nya dengan observasi dan rekaman kamera,dengan kesesuaian skenario pembelajaran yang disusun. 3) data refleksi diri di ambil dari jurnal reflektif.

Instrumen dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, hasil belajar dengan tes, dan jurnal.

Peneliti menyiapkan hal-hal pada tahap persiapan sebagai berikut. 1) menyiapkan materi pembelajaran, lembar observasi guna mengetahui interaksi aktifitas siswa yang dirancang sebagai pembelajaran kelompok yang sudah disesuaikan dalam pembelajaran, dan silabus matematika. 2) menyusun perangkat pembelajaran. 3) menyiapkan penyusunan yang sudah di agendakan dalam penelitian. 4) membentuk kelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen. 5) pemilihan tutor sebaya dipilih pada siswa yang berkemampuan secara akademis berada di atas teman-temannya, dan tutor sendiri dibentuk sesuai dengan berapa banyak kelompok yang dibentuk. 6) melakukan pelatihan kepada tutor untuk menangani yang mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran dari guru.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan sebagai guru, dan mulai melakukan pembelajaran kooperatif tipe "TGT" dengan teknik tutor sebaya terhadap kelas III SD yang terbagi menjadi dua kelompok uji coba dan melakukan pembelajaran konvensional. Kelompok pertama menggunakan tindakan kelas dengan teknik tutor sebaya dan kelompok kedua menggunakan pembelajaran konvensional, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah tersusun. Pelaksanaan ini sudah dapat di katakan selesai apabila indikator keberhasilan terpenuhi.

Tabel1. Indikator keberhasilan

No	Konvensioanal	Tutor sebaya
1	Hasil belajar matematika siswa 70% menjawab kurang benar.	Hasil belajar matematika minimal 70% menjawab benar.
2	Pembelajaran yang kurang maksimal menjadikan siswa semangat belajar	Pembelajaran yang maksimal, menjadikan siswa lebih semangat dalam memahami materi, dan menjadi lebih aktif
3	Pembelajaran yang membosankan, pengoptimalan interaksi antar siswa menjadi kurang	Pembelajaran yang menyenangkan, mengakibatkan pengoptimalan interaksi antar siswa lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya ini berfokus pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadi pembeda dengan model konvensional yaitu siswa menjadi objek pembelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya, siswa sendiri dengan segala permasalahan yang ada di dalam pembelajaran mengakibatkan siswa terlibat langsung, sehingga siswa yang kurang mampu dalam hal akademik akan di bantu oleh teman yang akademiknya lebih tinggi.

Penelitian dapat menyebabkan perbedaan pembelajaran matematika dengan mengikuti teknik pembelajaran konvensional dan tutor sebaya.

Jika dilihat dari hasil perbedaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran matematika mengalami peningkatan ketika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya, di bandingkan dengan teknik pembelajaran konvensional.dikarenakan tadi

siswa lebih aktif ketika diterapkan pembelajaran sambil bermain.

Menurut penuturan Amir dan Darmawan (2005), pengajaran matematika seharusnya belajar melalui benda-benda sekitar, siswa belajar melalui observasi dengan benda-benda disekitarnya guna memahami konsep pada benda tersebut agar membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Setelah diketahui pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya lebih baik, berdasarkan hasil pengamatan siswa lebih percaya diri mengungkapkan pendapatnya secara aktif dan kritis, dan lebih menghargai pendapat teman.

Penyebab kecilnya teknik pembelajaran secara konvensional, dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya, karena pembelajaran konvensional memicu siswa mudah bosan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, dan kurang mendorong sifat kritis siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan dua percobaan dan dalam percobaan dilakukan dalam satu pertemuan guna membandingkan tingkat hasil belajar dari teknik pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik tutor sebaya ini, mempunyai syarat yang harus dipenuhi dalam menunjuk siswa sebagai tutor yang menurut Soekawati (1995:22) yaitu 1) siswa yang akan ditunjuk sebagai tutor, harus menguasai materi yang akan ditutorkan. 2) memiliki cara buat mengajarkan materi kepada teman sebayanya terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. 3) siswa yang ditunjuk sebagai tutor seharusnya memiliki hubungan yang baik, guna menjunjung keadaan penuturan. 4) yang ditunjuk sebagai tutor seharusnya siswa yang akademiknya lebih berprestasi, dikarenakan siswa akan menjadi percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penuturan Leshin dalam Purwanto (2007:95) mengungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat menggunakan strategi

belajar yang tepat untuk membantunya proses kegiatan belajar mengajar.

Percobaan teknik konvensional

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembuatan instrumen penilaian mencakup 1) pengetapan hasil belajar antara tutor sebaya dengan pembelajaran konvensional. 2) rubrik dalam penskoran. 3) lembar observasi tentang siswa dan minatnya dalam mengikuti pembelajaran matematika, observasi minat, interaksi antar siswa. 4) lembar jurnal selektif. 5) menyiapkan rancangan program pembelajaran sesuai dengan teknik tutor sebaya.

Pelaksanaan dalam tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dengan dimulainya, 1) analisa tes diagnostik (Amir, 2015), jenis tes ini akan diberikan peneliti pada hari senin tanggal 2 maret 2018 yang dikerjakan siswa selama 60 menit serta diikuti oleh tiap kelas III SD N Tambak Rejo dengan jumlah 55 siswa. 2) pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 2 maret 2018 selama 1 x mata pelajaran selama 100 menit. Pengumpulan data didapat dalam pertemuan ini berdasarkan hasil belajar serta teknik pembelajaran ketika pertemuan pertama pada saat setelah diterapkannya teknik pembelajaran tutor sebaya. Dalam pertemuan ini juga didapatkan data tentang minat, aktifitas siswa, dan interaksi antar siswa dan tidak lupa menyesuaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan kamera HP. Guru mengisi jurnal tentang isi perubahan yang terjadi setelah merefleksi.

Pengamatan

Proses observasi dilaksanakan pada tahapan ini, pada pelaksanaan observasi tindakan ini, peneliti harus menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, dan peneliti membuat penelitian guna untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik tutor sebaya dan teknik konvensional. Melihat diagnostik awal

pada hasil tes tentang teknik pembelajaran serta hasil dari belajar siswa. Dari 55 siswa didapatkan persentase yang senang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya adalah tanggung jawab 40% dan keseruan dalam pembelajaran 60% karena terkesan tidak membosankan.

Perolehan tes untuk mengetahui jenis teknik pembelajaran serta hasil. Dari 55 siswa didapatkan tingkat kesenangan siswa dalam memahami pembelajaran mencapai 15%. Dari analisis hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III, berdasarkan kategori hasil belajar siswa. Didapati hasil belajar siswa mencapai 65%.

Hasil observasi tentang minat siswa dan interaksi antar siswa, selama proses pembelajaran, diperoleh bahwa siswa lebih menyukai teknik pembelajaran yang menyenangkan daripada teknik pembelajaran yang monoton membosankan.

Refleksi

Menurut hasil pengamatan dari percobaan pembelajaran pertama mendapatkan hasil sebagai berikut.1) interaksi antar siswa dan aktifitas tergolong baik karena 35% siswa menjadi lebih aktif.2) persentase minat siswa dalam menyikapi teknik konvensional diatas 20%, tetapi hasil ini lebih baik daripada hasil awal.3) setelah dilakukan teknik dengan pembelajaran konvensional didapatkan bahwa hasil belajar siswa mencapai 30% dari diagnosa sebelumnya.4) menurut jurnal penelitian catatan penelitian oleh peneliti ada beberapa siswa yang tidak ikut terlibat atau tidak terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik konvensional.

Dengan teknik pembelajaran tutor sebaya Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi diatas, setelah percobaan tutor sebaya sebagai pembanding dengan teknik pembelajaran konvensional dengan menempatkan siswa yang lebih pintar sebagai tutor sebaya.

Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis, 4 maret 2018 selama 1x mata pelajaran. Mengenai hasil belajar dapat ditarik pengumpulan data pada tahap ini dan pertemuan kedua ini setelah diterapkan teknik pengajaran konvensional. Dipertemuan ini juga diperoleh data tentang minat siswa tentang minat pembelajaran teknik tutor sebaya, dan interaksi siswa dengan teman sebaya nya sesuai skenario pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, dengan jurnal efektif dapat dilakukan evaluasi.

Pengamatan.

Hasil tes buat mengetahui hasil teknik pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dari 55 siswa dapat diperoleh minat belajar siswa menggunakan teknik tutor sebaya daalam melangsungkan pembelajaran matematika 80%, hasil belajar siswa mencapai 90%.

Dari hasil analisa diatas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa berdasarkan teknik tutor sebaya meningkat daripada pelaksanaan teknik konvensional dari guru. Hasil belajar siswa dalam hal ini meningkat menjadi 90% dari teknik konvensional.

Hasil observasi minat dan hasil belajar siswa, dan interaksi siswa meningkat menjadi 60% terhadap siswa yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung, dapat ditarik hasil belajar siswa mencapai 90%, minat belajar mencapai 75%.

Refleksi.

Pada pembelajaran dengan teknik konvensional dan teknik tutor sebaya hasil belajar mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan teknik pembelajaran konvensional dan teknik tutor sebaya.

no	Fokus	Teknik konvensional	Teknik tutor sebaya
1	Hasil	30	90

	belajar		
2	Minat belajar	20%	80%
3	Interaksi siswa	35%	60%

Pada tabel di atas dapat dinyatakan sudah pas dengan indikator keberhasilan. 1) hasil belajar matematika meningkat dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya 70% dari teknik pembelajaran teknik konvensional. 2) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya lebih meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan teknik ini siswa yang kurang mampu dalam akademik tidak malu atau takut untuk bertanya kepada teman sebayanya. 3) interaksi siswa dengan menerapkan model pembelajaran TGT dengan teknik tutor sebaya lebih meningkat karena siswa tidak malu lagi bertanya dengan teman sebayanya terhadap materi yang diajarkan oleh guru melalui penjelasan teman, melalui praktik TGT.

Berdasarkan tabel di atas hal ini menunjukkan metode pengajaran kooperatif TGT dengan teknik tutor sebaya lebih meningkatkan hasil belajar siswa daripada teknik pembelajaran konvensional.

Peneliti melakukan refleksi untuk menangani masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran dengan teknik tutor sebaya, dan peneliti menemukan masalah yang berlangsung pada kegiatan pembelajaran yakni 1) penyampaian materi dari tutor terasa masih ragu dan bingung. 2) kelas kosong dikarenakan melibatkan dua kelas dalam penyesuaian jadwal.

Melihat hasil penelitian di atas, bahwa penerapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya, mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran

kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N Tambak Rejo II tahun ajaran 2018-2019 pada mata pelajaran matematika kelas III. Hasil penelitian ini meningkatkan, yang ditandai dengan 1) meningkatnya hasil belajar siswa kelas III. 2) partisipasi dan minat siswa juga meningkat dalam hal pembelajaran matematika yang terkesan membosankan dalam pembelajaran. 3) dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya juga turut meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran dengan tipe TGT dengan teknik tutor sebaya bertujuan untuk membantu keberhasilan siswa yang kurang mampu dalam hal akademik. Penerapan model pembelajaran TGT dengan teknik tutor sebaya membuat siswa tertarik untuk belajar dan mengenal lebih dalam pembelajaran matematika, sebab mereka akan dibantu dalam penyelesaiannya oleh teman sebayanya yang ditunjuk sebagai tutor. Keistimewaan dalam pembelajaran ini dengan model pembelajaran konvensional yang lain yaitu setiap anggota kelompok diberikan tugas dan berinteraksi langsung, apabila ada teman kelompok yang belum paham maka teman yang sebagai tutor berkewajiban menjelaskan sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru terkait pembelajaran yang dibahas. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dengan teknik tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan adanya penelitian terkait pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya ini peneliti berharap, pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan teknik tutor sebaya dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dengan mengenalkan model ini pada guru-guru guna meringankan dalam pembelajaran yang terkesan membosankan seperti halnya pada mata pelajaran matematika, karena pembelajaran ini bisa memicu kepada pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta terkait dengan adanya penelitian ini peneliti

mengharapkan masalah prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128.
- Amir, M. F., Sartika, S.S. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2018). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis *Open Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Rusman. 2012. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.